

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KREATIF SISWA SDN KIP MACCINI MELALUI SENI DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK

**Ira Irviana¹⁾, Fitriyani²⁾, Nurainun³⁾, Nuraini Marthinus Sanda Lembang⁴⁾,
Siti Nurhaliza⁵⁾, Nur hafsah⁶⁾, Nurul Amalia⁷⁾**

¹⁾Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Islam Makassar
^{2, 3, 4, 5, 6)} Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Islam Makassar
irairviana.dty@uim-makassar.ac.id

Abstract

This community service activity was carried out to develop students' creativity through sticky art activities made of plastic waste at SDN KIP Maccini Makassar. This activity was motivated by the low use of plastic waste as a medium for creative learning and the importance of instilling environmental awareness since elementary school. The method used is a descriptive qualitative approach through observation, practice assistance, and documentation of activities. The implementation process is carried out by collecting plastic waste, cleaning it, cutting it into small pieces, then pasting it on the hero's image as a collage artwork. The results of the activity show that plastic waste-based sticky art is able to increase creativity, precision, and student cooperation in producing works of aesthetic value. In addition, students also showed increased awareness of the importance of protecting the environment through the reuse of plastic waste. This service contributes to the development of environment-based learning media and increases student creativity through educational and innovative art activities.

Keywords: development, art skills, plastic waste.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui kegiatan seni daur ulang berbahan limbah sampah plastik di Kelas 3 SDN KIP Maccini Makassar. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh rendahnya pemanfaatan sampah plastik sebagai media pembelajaran kreatif serta pentingnya penanaman kepedulian lingkungan sejak sekolah dasar. Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, pendampingan praktik, dan dokumentasi kegiatan. Proses pelaksanaan dilakukan dengan mengumpulkan sampah plastik, membersihkannya, memotong menjadi bagian kecil, kemudian menempelkannya pada gambar pahlawan sebagai karya seni kolase. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seni daur ulang berbasis limbah plastik mampu meningkatkan kreativitas, ketelitian, dan kerja sama siswa dalam menghasilkan karya bernilai estetis. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui pemanfaatan kembali limbah plastik. Pengabdian ini berkontribusi pada pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan seni yang edukatif dan inovatif.

Keywords: pengembangan, keterampilan seni, sampah plastik.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah plastik menjadi salah satu tantangan lingkungan yang semakin serius di berbagai wilayah. Penggunaan plastik yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari

menghasilkan limbah yang sulit terurai dan berpotensi mencemari lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Sampah dapat diartikan sebagai akumulasi material sisa yang dihasilkan pasca berakhirnya rangkaian proses

konsumsi suatu produk atau barang (Sulistiyani, 2022)

Peningkatan volume limbah plastik yang terjadi dari tahun ke tahun telah menjadi isu ekologis yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan laporan United Nations Environment Programme (2023), produksi plastik global telah melampaui 400 juta ton per tahun. Merujuk pada data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, akumulasi sampah nasional pada tahun 2019 mencapai 68 juta ton, sementara fraksi plastik diperkirakan berjumlah 9,52 juta ton. Indonesia menduduki posisi kedua secara global sebagai penyumbang limbah plastik ke perairan laut dengan volume mencapai 187,2 juta ton (Halimatusakdiyah et al., 2023) Realitas tersebut juga ditemukan pada konteks pendidikan dasar, di mana penggunaan produk berbahan plastik sekali pakai masih menjadi bagian dari rutinitas keseharian peserta didik (Soleh et al., 2026).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan lingkungan tidak hanya bersifat ekologis, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek kesadaran dan perilaku masyarakat yang perlu dibentuk sejak dini melalui jalur pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis sebagai sarana pembentukan karakter dan kepedulian lingkungan peserta didik. Pendidikan merupakan kewajiban setiap warga negara Indonesia yang diwujudkan melalui program wajib belajar sembilan tahun. Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan berfungsi mengembangkan potensi, membentuk karakter, serta menciptakan generasi yang kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. (Puspita et al., 2025) Pendidikan lingkungan pada jenjang sekolah dasar mempunyai peranan strategis dalam

membentuk kesadaran ekologis serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan (Ainin & Asafri, 2023) Hal tersebut sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals khususnya Tujuan 12 mengenai konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab serta Tujuan 4 tentang pendidikan berkualitas (Ali et al., 2025)

Siswa sekolah dasar memperoleh pembelajaran seni rupa guna menumbuhkan apresiasi terhadap seni budaya Indonesia (Sulistiyowati et al., 2025) Pembelajaran berbasis seni bertujuan mengarahkan siswa mencipta karya berlandaskan imajinasi, sekaligus mempertajam kepekaan serta menumbuhkan sikap apresiatif terhadap karya pihak lain secara kreatif (Ulfa et al., 2020) Seni kerajinan tangan merupakan wujud seni yang melibatkan perancangan objek secara manual dengan memanfaatkan beragam material, seperti kertas, kain, kayu, serta bahan daur ulang. Aktivitas ini tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus peserta didik, tetapi juga merangsang kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. (Tangan et al., 2024)

Sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta mengembangkan keterampilan siswa, salah satunya keterampilan kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan siswa dalam menghasilkan ide, gagasan, dan karya baru yang bermanfaat. Pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan aktivitas praktik. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat diterapkan adalah seni tempel menggunakan bahan daur ulang sampah plastik.

Kegiatan seni tempel sampah plastik tidak hanya melatih kemampuan motorik dan imajinasi siswa, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui pemanfaatan limbah menjadi karya bernilai estetika. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk mengolah sampah plastik menjadi media seni yang menarik sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, inovatif, dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui hasil karya yang mereka ciptakan sendiri.

Di SDN KIP Maccini, keterampilan kreativitas siswa masih perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual. Pembelajaran seni yang selama ini dilakukan cenderung menggunakan media sederhana dan belum memanfaatkan bahan bekas secara optimal. Padahal, lingkungan sekitar sekolah memiliki potensi limbah plastik yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kreatif. Oleh karena itu, penerapan seni tempel berbahan sampah plastik menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kreativitas siswa sekaligus menanamkan sikap peduli lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, pengabdian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengembangan keterampilan kreativitas siswa SDN KIP Maccini melalui kegiatan seni tempel berbahan sampah plastik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam menciptakan pembelajaran inovatif serta meningkatkan kreativitas dan kepedulian lingkungan pada siswa sekolah dasar khususnya kelas tiga.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan

pengabdian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif proses pengolahan limbah plastik menjadi karya seni kolase sekaligus menganalisis tingkat partisipasi, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik selama kegiatan berlangsung. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu memberikan gambaran faktual dan mendalam mengenai dinamika pelaksanaan kegiatan pengabdian berbasis edukasi lingkungan dan pengembangan keterampilan kreatif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui pendampingan praktik serta dokumentasi kegiatan. Pendampingan praktik dilakukan secara intensif melalui pemberian arahan, bimbingan, dan supervisi langsung kepada peserta selama proses pembuatan kolase guna memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran serta optimalisasi hasil karya yang dihasilkan. Sementara itu, dokumentasi kegiatan dilakukan dalam

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan diawali dengan penyediaan alat dan bahan, penentuan tema gambar pahlawan, serta pengumpulan sampah plastik yang akan dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan kolase. Limbah plastik yang digunakan berasal dari lingkungan sekitar, seperti bungkus makanan ringan, kantong plastik, dan berbagai jenis kemasan plastik lainnya. Tahap ini juga mencakup kegiatan sosialisasi dan pemberian edukasi kepada peserta didik mengenai urgensi pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan sampah plastik menjadi karya seni yang memiliki nilai estetis dan nilai guna. Selain itu, peserta diperkenalkan pada teknik dasar pembuatan kolase sebagai bekal awal dalam proses praktik.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan proses pembersihan sampah plastik guna memastikan kebersihan dan kelayakan bahan sebelum digunakan. Selanjutnya, plastik dipotong menjadi bagian-bagian kecil yang disesuaikan dengan kebutuhan bentuk, pola, dan gradasi warna pada gambar. Potongan plastik tersebut kemudian ditempelkan secara bertahap pada pola gambar pahlawan yang telah disediakan hingga membentuk karya seni kolase secara utuh dan harmonis. Selama proses berlangsung, mahasiswa selaku tim pengabdian berperan aktif dalam memberikan pendampingan kepada peserta didik, khususnya terkait teknik penempelan, komposisi warna, serta kerapian dan estetika hasil karya. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan secara sistematis sebagai bahan penyusunan laporan sekaligus bukti pelaksanaan program pengabdian.

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi gunting, lem, limbah plastik bekas, serta pola gambar pahlawan sebagai media dasar kolase. Media utama yang digunakan berupa gambar pahlawan yang berfungsi sebagai pola visual dalam proses penyusunan kolase. Instrumen pengabdian yang digunakan mencakup dokumentasi hasil karya dan karya peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program seni daur ulang berbasis limbah plastik memperlihatkan capaian yang konstruktif dalam mengembangkan kreativitas peserta sekaligus memperkuat kesadaran ekologis mengenai urgensi pengelolaan

sampah plastik secara berkelanjutan. Program tersebut direalisasikan melalui serangkaian tahapan sistematis yang meliputi proses pengumpulan limbah plastik, pembersihan material, pemotongan plastik menjadi fragmen-fragmen kecil, hingga tahap komposisi dan aplikasi potongan plastik pada pola gambar pahlawan sehingga menghasilkan karya seni kolase yang bernilai estetis. Keseluruhan rangkaian kegiatan dilaksanakan secara partisipatoris dengan melibatkan peserta didik secara aktif dan langsung pada setiap tahapan pelaksanaan kegiatan, sehingga tercipta proses pembelajaran yang interaktif, edukatif, dan berorientasi pada penguatan keterampilan kreatif berbasis kepedulian lingkungan.

Pada tahapan awal pelaksanaan kegiatan, peserta didik memperlihatkan tingkat antusiasme dan partisipasi yang tinggi dalam proses pengumpulan limbah plastik dari lingkungan sekitar. Adapun jenis limbah yang berhasil dikumpulkan meliputi bungkus makanan ringan, kantong plastik, serta berbagai kemasan plastik bekas lainnya yang umumnya dianggap sebagai sampah tidak bernilai guna. Aktivitas tersebut memberikan pemahaman fundamental kepada peserta mengenai klasifikasi limbah plastik yang masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali sebagai material kerajinan dengan nilai estetika. Melalui kegiatan ini, peserta didik mulai membangun kesadaran bahwa limbah plastik yang sebelumnya dipandang sebagai material residu dan tidak bermanfaat sesungguhnya dapat ditransformasikan menjadi produk kreatif yang memiliki nilai artistik, edukatif, dan ekonomis.

Tahapan selanjutnya difokuskan pada proses pembersihan dan pemotongan limbah plastik sebagai bagian dari persiapan material

pembuatan kolase. Pada fase ini, peserta didik dilatih untuk mengembangkan sikap ketelitian, kesabaran, serta keterampilan teknis dalam menyiapkan bahan sebelum diaplikasikan pada media karya. Limbah plastik yang telah dibersihkan kemudian dipotong menjadi fragmen-fragmen kecil yang disesuaikan dengan kebutuhan bentuk, pola, dan komposisi warna pada gambar pahlawan yang telah disediakan. Proses tersebut tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan motorik halus peserta didik, tetapi juga mendorong peningkatan kemampuan dalam mengombinasikan warna, menata komposisi visual, serta menyusun pola secara kreatif dan sistematis. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta didik mampu mengikuti arahan dan prosedur kerja dengan baik serta menunjukkan adanya perkembangan keterampilan dan kreativitas secara bertahap sepanjang proses pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Pengguntingan sampah plastik

Pada tahap pembuatan kolase, peserta mulai menempelkan potongan plastik pada pola gambar pahlawan yang telah disediakan. Kegiatan ini menghasilkan berbagai karya kolase dengan karakteristik warna dan susunan yang berbeda-beda sesuai kreativitas masing-masing peserta. Hasil karya yang dihasilkan menunjukkan bahwa

limbah plastik dapat diubah menjadi media seni yang menarik dan memiliki nilai edukatif. Selain itu, penggunaan gambar pahlawan sebagai tema kolase juga memberikan nilai tambahan berupa pengenalan tokoh nasional dan penanaman rasa nasionalisme kepada peserta didik.



Gambar 2. Penempelan gambar plastik pada pola gambar pahlawan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terlihat adanya peningkatan kreativitas dan partisipasi peserta selama proses berlangsung. Peserta menjadi lebih aktif, mampu bekerja sama, dan menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik karena peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik pengolahan limbah menjadi karya seni. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini mampu menciptakan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan aplikatif.

Hasil tersebut sejalan dengan teori pembelajaran berbasis praktik yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung peserta dalam suatu kegiatan dapat meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan keterampilan peserta didik. Melalui praktik pengolahan limbah plastik menjadi kolase, peserta

memperoleh pengalaman nyata mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekaligus mengembangkan kemampuan seni dan kreativitas. Pendekatan pembelajaran semacam ini juga mendukung konsep pendidikan lingkungan yang menekankan pada pembentukan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan melalui aktivitas langsung.

Selain itu, hasil kegiatan ini juga relevan dengan beberapa kegiatan pengabdian sejenis yang menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah plastik sebagai media karya seni mampu menjadi sarana edukasi lingkungan yang efektif. Penggunaan bahan daur ulang dalam kegiatan seni terbukti dapat mengurangi ketergantungan terhadap bahan baru sekaligus menanamkan nilai-nilai pengelolaan sampah sejak dini. Kegiatan seni kolase berbahan limbah plastik juga dinilai mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta karena mereka dituntut untuk menyusun, memilih warna, dan menyesuaikan bentuk bahan dengan pola gambar yang tersedia.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan seni daur ulang berbahan limbah sampah plastik ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas peserta didik, keterampilan motorik, kemampuan bekerja sama, serta kesadaran lingkungan. Program ini juga membuktikan bahwa limbah plastik dapat dimanfaatkan menjadi media pembelajaran yang inovatif, edukatif, dan bernilai estetis. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bentuk edukasi lingkungan sekaligus upaya pengurangan sampah plastik di lingkungan masyarakat dan sekolah.



Gambar 3, 4. Hasil akhir daur ulang kolase plastik menjadi karya seni

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan kreatif siswa di SDN KIP Maccini melalui seni daur ulang sampah plastik merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Kegiatan ini tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan imajinasi, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta keterampilan motorik halus melalui proses pengolahan limbah menjadi karya bernilai guna.

Selain itu, integrasi seni daur ulang dalam pembelajaran turut menumbuhkan kesadaran ekologis siswa terhadap pentingnya menjaga

kebersihan dan kelestarian lingkungan sejak dini. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek keterampilan, tetapi juga pada pembentukan sikap peduli lingkungan. Oleh karena itu, seni daur ulang sampah plastik dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dalam mendukung pengembangan kreativitas siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan di tingkat sekolah das

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SDN KIP Maccini yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan tersebut sangat berarti dalam memperlancar seluruh rangkaian kegiatan dari tahap persiapan hingga pelaksanaan di lapangan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, atas bantuan, kerja sama, serta partisipasi yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik, tertib, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, D. T., & Asafri, H. (2023). Improving Environmental Literacy Through Primary Education: Preparing Students as Environmental Advocates. *PPSDP International Journal of Education*, 2(2), 110–118. <https://doi.org/10.59175/pijed.v2i2.114>
- Ali, M. I., Hajar, S., Makassar, U. N., & Bulukumba, U. M. (2025). Proyek Daur Ulang Sampah

Berbasis Steam Untuk. *AL-MUQADDIMAH – Journal Of Educational and Religious Perspectives*, 1(2), 34–46.

- Halimatusakdiyah, E., Dinda Riris Wulandari, & Ahmad Fachrizal. (2023). Pengolahan Limbah Botol Plastik Melalui Kreativitas Untuk Meningkatkan Kepedulian Dalam Menjaga Ekosistem. *Jurnal Bionatural*, 10(2), 1–5. <https://doi.org/10.61290/bio.v10i2.529>

- Puspita, A. S., Said, O., Rahmadi, Z. T., Damayanti, P., & Putra, F. M. (2025). *Jurnal Peradaban Masyarakat*, Vol. 5, No. 4, Juli 2025 Copyright © 2025 pada penulis. 5(4), 204–208.

- Soleh, M., Sinaga, I. B., Wibowo, A. B., & ... (2026). Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Melalui Daur Ulang Limbah Plastik Menjadi Produk Kerajinan. *Jurnal Media ...*, 4(1).

<https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/4754%0Ahttps://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/4754/3465>

- Sulistiyan, R. (2022). Pelatihan Daur Ulang Sampah Botol Plastik Sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan Sampah Dan Kreativitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 1(1), 10–21.

<https://doi.org/10.35960/pimas.v1i1.736>

- Sulistiowati, E. T., Fajrie, N., & Fardani, M. A. (2025). *CJPE : Cokroaminoto Juornal of Primary Education Peningkatan Kemampuan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar melalui Pendahuluan*. 8, 97–107.

- Tangan, K., Iv, K., & Sdn, D. I. (2024).
*PENINGKATAN KREATIVITAS
SISWA UNTUK
MENGEMBANGKAN SENI
KERAJINAN TANGAN KELAS
IV DI SDN 39 AMPENAN.
05(02).*
- Ulfa, N. A., Fakhriyah, F., & Fardhani,
M. A. (2020). Model Mind
Mapping Berbantuan Media
Roda Putar Untuk Meningkatkan
Berpikir Kreatif Siswa Sekolah
Dasar. *EduBasic Journal: Jurnal
Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–10.
[https://doi.org/10.17509/ebj.v2i1
.26555](https://doi.org/10.17509/ebj.v2i1.26555)